



BAHAN AJAR FASILITASI DAN BIMBINGAN TEKNIS PENGUATAN
PENGAWAS SEKOLAH

KARYA TULIS ILMIAH¹

Oleh
MUHAMMAD NURSA'BAN²

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR
DIREKTORAT PEMBINAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
PENDIDIKAN DASAR
2013

¹ Disampaikan dalam Bimbingan Teknis Penguatan Pengawas yang diselenggarakan oleh Direktorat P2TK Dikdas, 6-11 September 2013

² Dosen Jurusan Pendidikan Geografi, FIS UNY, email: mnsaban@yahoo.com atau CP 081328635692

A. PENDAHULUAN

Lampiran Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya secara tersirat mengamanatkan agar profesi pengawas sekolah agar terus dilakukan pengembangan diantaranya melalui kegiatan pembuatan karya tulis dan/atau karya ilmiah di bidang pendidikan formal/pengawasan.

Kegiatan penulisan karya ilmiah sangat penting untuk dilakukan oleh pengawas. Hal ini tidak saja dilakukan dalam rangka perolehan angka kredit untuk kenaikan jabatan, tetapi terlebih lagi dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pengawas sebagai tenaga profesional. Oleh karena itu, setiap pengawas sudah semestinya mau, mampu, dan biasa melakukan kegiatan penulisan karya ilmiah.

Karya tulis ilmiah bagi pengawas dilakukan dalam kegiatan bidang pendidikan atau pengawasan yang berasal dari hasil penelitian dan hasil gagasan pemikiran yang disajikan dalam bentuk makalah artikel dan buku laporan penelitian, selain itu melakukan presentasi dalam forum ilmiah, serta menerjemahkan atau menyadur buku di bidang pendidikan. Berbagai macam kegiatan dan bentuk publikasi tersebut seyogyanya dapat diketahui dan dipahami oleh pengawas untuk diimplementasikan dalam tugas dan pokok di lapangan, sehingga harapan besar terciptanya pengawas yang profesional merupakan tujuan yang ingin dicapai untuk diwujudkan.

Dalam bahan ajar ini sekilas akan dijelaskan mengenai karya tulis ilmiah yang dimulai dari konsep, bentuk-bentuk kegiatan, dan prosedur penulisan karya ilmiah yang relevan dengan ketentuan yang berlaku, dan pada akhirnya mengingat waktu sajian yang terbatas, dimungkinkan akan dilakukan kesempatan berlatih.

B. KARYA TULIS ILMIAH

Karya tulis ilmiah adalah tulisan yang didasari oleh hasil pengamatan, peninjauan, atau penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan yang bersantun bahasa dan isinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dengan demikian, suatu tulisan disebut karya tulis ilmiah bila memenuhi persyaratan: (1) isi kajiannya berada pada lingkup pengetahuan ilmiah, (2) langkah pengerjaannya dijiwai atau menggunakan metode ilmiah, dan (3) sosok tampilannya sesuai dan memenuhi syarat sebagai suatu sosok keilmuan. Berdasarkan persyaratan tersebut nampak bahwa karya tulis ilmiah harus rasional dan teruji, artinya harus dilakukan melalui metode ilmiah sebagai dasar pijakannya.

Pada dasarnya metode ilmiah merupakan suatu cara bekerja atau prosedur untuk memperoleh kebenaran ilmiah (pengetahuan ilmiah) melalui empat komponen utama dalam metode ilmiah, yaitu: 1) masalah, 2) hipotesis, 3) verifikasi, dan 5) kesimpulan. Dengan demikian, dalam metode ilmiah digunakan alur berpikir deduktif dan induktif. Penalaran deduktif digunakan untuk menyusun kerangka pikir dalam memecahkan suatu masalah, yakni dengan mendasarkan diri pada teori-teori dan hasil kajian yang telah ada. Penalaran induktif digunakan ketika kita ingin menguji adanya kebenaran suatu pernyataan yang rasional dengan memanfaatkan fakta-fakta empiris atau kenyataan yang ada. Sebuah pernyataan dianggap benar jika didukung oleh fakta empiris.

Penjelasan di atas sependapat dengan Eko Suislo dan Triyanto (1995) yang menyatakan bahwa tulisan ilmiah seharusnya bercirikan: 1) logis, yakni segala informasi yang disajikan memiliki argumentasi yang dapat diterima dengan akal sehat, 2) sistematis, yakni segala yang dikemukakan disusun berdasarkan urutan yang berjenjang dan berkesinambungan, 3) objektif, yakni segala informasi yang dikemukakan itu menurut apa adanya dan tidak bersifat fiktif, 4) tuntas dan menyeluruh, yakni segi-segi masalah yang dikemukakan ditelaah secara lengkap, 5) seksama, yakni berusaha menghindarkan diri dari berbagai kesalahan, 6) jelas, yakni segala keterangan yang dikemukakan dapat mengungkapkan maksud secara jernih, 7) kebenarannya dapat teruji, 8) terbuka, maksudnya sesuatu yang dikemukakan itu dapat berubah seandainya muncul pendapat baru, (9) berlaku umum, yakni kesimpulannya berlaku bagi semua populasinya, dan (10) penyajiannya memperhatikan santun bahasa dan tata tulis yang sudah baku. Tulisan ilmiah baik berupa buku, diktat, modul, laporan penelitian, ataupun artikel harus menggunakan ragam bahasa Indonesia baku.

Berikut akan disajikan karakteristik karya ilmiah yang tampaknya perlu dipahami khususnya dalam aspek tata tulis.

1. *Judul*, yang hendaknya singkat/padat, khusus artikel ilmiah biasanya berkisar antara 8 – 12 kata, mencerminkan isi, menarik, informatif, dan mengandung permasalahan yang akan diungkapkan;
2. *Abstrak*, yang umumnya terdiri atas 100 – 150 kata, maksimal tiga paragraf, dan berisi tentang tujuan penulisan atau permasalahan, cara penelitian atau pembahasan, dan hasil penelitian atau pembahasan;
3. *Paragraf*, yang mempunyai ciri satu kesatuan ide, kepaduan hubungan antar kalimat, dan kelengkapan pokok pikiran utama dan penjelas;

4. *Pengalimatan*, yang hendaknya pendek-pendek tetapi jelas, dan mengikuti struktur (S/P);
5. *Argumentasi Ilmiah*, yang hendaknya ada dalam pembahasan, dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, dan mengacu ke teori atau hasil-hasil penelitian terdahulu;
6. *Sintesis Kajian Pustaka*, yang hendaknya bukan sekedar kompilasi teori, harus saling terkait satu dengan yang lain, dan mencerminkan kerangka pikir yang padu;
7. *Kutipan*, dapat berupa kutipan langsung atau taklangsung dengan penyebutan sumber referensinya secara jujur dan benar;
8. *Simpulan*, berupa intisari pembahasan dan jawaban atas masalah yang diajukan;
9. *Saran*, yang diajukan kepada siapa, dan disesuaikan dengan hasil/isi tulisan;
10. *Daftar Pustaka*, yang bervariasi tetapi pada umumnya ditulis dengan ketentuan nama penulis, tahun penerbitan, judul terbitan, kota penerbit, dan penerbit, serta disusun menurut abjad.

Lampiran Permenegpan nomor 21 tahun 2010 menyebutkan macam kegiatan pengembangan profesi pengawas untuk pembuatan karya tulis dan/atau karya ilmiah di bidang pendidikan formal/pengawasan, adalah sebagai berikut:

Macam Kegiatan	Kualitas	Nomor macam publikasi	Bentuk publikasi	Besaran AK
Membuat karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan formal /pengawasan (hasil penelitian)	Diterbitkan secara nasional	1	Buku laporan hasil penelitian yang diterbitkan secara nasional	12,5
		2	Makalah artikel hasil penelitian telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional terakreditasi.	6
	Tidak diterbitkan secara nasional	3	Buku laporan hasil penelitian yang tidak diterbitkan secara nasional	8
		4	Makalah artikel hasil penelitian dimuat di jurnal ilmiah tingkat regional atau makalah laporan hasil penelitian	4
Membuat karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan formal /pengawasan (hasil gagasan sendiri)	Diterbitkan secara nasional	5	Buku hasil gagasan yang diterbitkan secara nasional	8
		6	Makalah artikel hasil gagasan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional terakreditasi.	4
	Tidak diterbitkan secara nasional	7	Buku hasil gagasan yang diterbitkan tidak secara nasional	7
		8	Makalah artikel hasil gagasan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat regional atau makalah tinjauan ilmiah	3,5
Menyampaikan prasaran berupa gagasan tinjauan dan atau ulasan ilmiah di bidang pendidikan formal /pengawasan		9	Makalah presentasi pada forum ilmiah tingkat nasional, regional atau propinsi	2,5
Menerjemahkan/ menyadurkan buku di bidang pendidikan formal /pengawasan	Diterbitkan secara nasional	10	Buku terjemahan yang diterbitkan secara nasional	7
		11	Makalah artikel hasil terjemahan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional terakreditasi	3,5

Macam Kegiatan	Kualitas	Nomor macam publikasi	Bentuk publikasi	Besaran AK
Menerjemahkan/ menyadurkan buku di bidang pendidikan formal /pengawasan	Tidak diterbitkan secara nasional	12	Buku terjemahan yang diterbitkan <u>tidak</u> secara nasional	3,5
		13	Makalah artikel hasil terjemahan dimuat di jurnal ilmiah tingkat regional atau makalah terjemahan	1,5

Sejauh ini, macam kegiatan pengembangan profesi pengawas untuk pembuatan karya tulis dan/atau karya ilmiah di bidang pendidikan formal/pengawasan sangat mungkin dapat dilakukan oleh pengawas baik dalam rangkaian pemenuhan tugas dan pokok maupun secara khusus melakukan macam kegiatan tersebut.

Deskripsi singkat definisi dan kerangka isi jenis bentuk publikasi di atas, sejalan dengan penjelasan Suharjono (2011) sebagai berikut:

1. Buku laporan hasil penelitian yang diterbitkan secara nasional

Buku laporan hasil penelitian adalah karya tulis ilmiah berbentuk buku yang berisi laporan hasil penelitian yang dilakukan pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/kepengawasan di daerah wilayah binaan sesuai dengan tugas pokok. Penelitian tersebut dapat berupa Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), atau Penelitian Tindakan Kepengawasan yang lainnya.

Kerangka isi buku laporan hasil penelitian, umumnya mengikuti kerangka isi laporan penelitian. Laporan hasil penelitian setidaknya mempunyai kerangka isi yang terdiri atas bagian awal, bagian isi dan bagian penunjang. Bagian awal terdiri atas: halaman judul; lembaran persetujuan disertai tanggal persetujuannya; kata pengantar juga disertai tanggal penyusunan laporannya; daftar isi, daftar label, daftar gambar dan lampiran, serta abstrak atau ringkasan. Bagian isi umumnya terdiri atas beberapa Bab yaitu: Pendahuluan, Kajian/Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Hasil-hasil dan Diskusi Hasil Kajian, Simpulan dan Saran-Saran. Bagian Penunjang: daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung isi laporan.

2. Makalah artikel hasil penelitian telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional terakreditasi.

Makalah artikel ilmiah hasil penelitian adalah tulisan hasil penelitian dalam bidang pendidikan formal/kepengawasan di wilayah binaan sesuai dengan tugas pokok pengawas sekolah, yang dapat berupa penelitian tindakan sekolah atau penelitian tindakan kepengawasan yang lain, yang telah dimuat pada jurnal tingkat nasional terakreditasi. Kerangka isi penulisan artikel hasil penelitian mengikuti ketentuan dari jurnal penerbitnya.

3. Buku laporan hasil penelitian yang tidak diterbitkan secara nasional

Buku laporan hasil penelitian adalah karya tulis ilmiah berbentuk buku yang berisi laporan hasil penelitian yang dilakukan pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/ kepengawasan di daerah wilayah binaan sesuai dengan tupoksinya. Penelitian tersebut dapat berupa Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), atau Penelitian Tindakan Kepengawasan yang lainnya. Kerangka isi buku laporan hasil penelitian, relatif sama dengan buku laporan hasil penelitian yang diterbitkan secara nasional.

4. Makalah artikel hasil penelitian dimuat di jurnal ilmiah tingkat regional atau makalah laporan hasil penelitian.

Makalah artikel ilmiah hasil penelitian adalah tulisan hasil penelitian dalam bidang pendidikan formal/kepengawasan di wilayah binaan yang sesuai dengan tupoksi pengawas sekolah, yang dapat berupa penelitian tindakan sekolah atau penelitian tindakan kepengawasan yang lain, telah dimuat pada jurnal tingkat nasional terakreditasi. Makalah laporan hasil penelitian adalah tulisan hasil penelitian dalam bidang pendidikan formal/kepengawasan di wilayah binaan yang sesuai dengan tupoksi pengawas sekolah, yang dapat berupa penelitian tindakan sekolah atau penelitian tindakan kepengawasan yang lain, disajikan dalam bentuk laporan tidak diterbitkan, namun telah diseminarkan dalam lingkup terbatas dan disimpan di perpustakaan.

Artikel selengkapnya dapat menghubungi:

MUHAMMAD NURSA'BAN

E-MAIL: mnsaban@yahoo.com